

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

Bagian ini mendeskripsikan mengenai lokasi penelitian, populasi dilakukan dan sampel penelitian. Adapun deskripsinya sebagai berikut.

1. Lokasi Penelitian

Penelitian berlokasi di Madrasah Tsanawiyah AL-Inayah Bandung yang berlokasi di Jl. Cijerokaso No.63 Kelurahan Sarijadi kecamatan Sukasari Bandung Telp. (022) 2004104,2015877. Salah satu misi sekolah ini adalah melaksanakan pendidikan yang mengembangkan seluruh potensi peserta didik. Salah satu tujuan yang ingin dicapai dari misi tersebut adalah peserta didik mampu berpartisipasi dalam proses kegiatan di sekolah agar berprestasi sesuai bakat dan minat. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan tersebut, peserta didik perlu meningkatkan penyesuaian dirinya.

2. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto,2010:108) Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh peserta didik kelas VII MTs Al-Inayah Bandung Tahun Ajaran 2013/2014 yang secara administratif terdaftar, yaitu berjumlah 145 orang yang terbagi dalam 4 kelas, dengan rincian jumlah peserta didik setiap kelas sebagai berikut:

Tabel 3.1

Jumlah Anggota Populasi dan Sampel Penelitian

No	Kelas	Populasi
1.	VII A	36
2.	VII B	35
3.	VII C	35
4.	VII D	39

Jumlah	145
--------	-----

Sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yakni sampel diambil karena peneliti menganggap bahwa orang-orang tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitiannya (Musthafa, 2000:8). Pada penelitian ini, sampel yang memperoleh intervensi adalah peserta didik kelas VII MTs AL-Inayah Bandung yang berada pada kategori kemampuan penyesuaian diri rendah.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif. Metode ini sebagai metode ilmiah */scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis (Sugiyono, 2010:13). Data yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah pengkajian secara empiris dan sistematis terhadap peningkatan penyesuaian diri peserta didik kelas VII Madrasah Tsanawiah (MTs) Bandung dengan menggunakan instrumen penyesuaian diri yang selanjutnya dianalisis dengan menggunakan perhitungan statistik untuk menghasilkan data yang teruji secara ilmiah. Data yang dihasilkan adalah profil penyesuaian diri peserta didik kelas VII di MTs Al-Inayah Bandung Tahun Ajaran 2013/2014.

Profil penyesuaian diri yang diperoleh dari hasil pengolahan instrumen kemudian dianalisis sebagai landasan dalam penyusunan program bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan penyesuaian diri peserta didik kelas VII MTs Al-Inayah Tahun Ajaran 2013/2014

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pra eksperimen. Metode pra eksperimen sering kali dipandang tidak ada kelompok pengontrol atau pembanding (Arikunto, 2010:77) Disebut penelitian tidak

sebenarnya karena eksperimen jenis ini belum memenuhi persyaratan seperti cara eksperimen yang dapat dikatakan ilmiah mengikuti peraturan-peraturan tertentu (Arikunto,2010 : 84). Penelitian ini menggunakan disain *Pre-Test Post-Test Group* yaitu ada pemberian tes awal sebelum diberi perlakuan dan tes akhir setelah diberi perlakuan dalam kelompok yang sama. Dengan alasan ingin melihat apakah terdapat perubahan yang signifikan pada penyesuaian diri peserta didik setelah diberikan treatment berupa satuan layanan bimbingan pribadi sosial yang diberikan setelah pemberian tes awal. Dalam disain *pre-test post-test group* observasi dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen/sebelum pemberian *treatment* dan sesudah eksperimen yang digambarkan dengan tabel sebagai berikut.

Tabel 3.2
Desain Penelitian

Kelompok	Pre-test	Pelakuan	Post-Test
Eksperimen	O ₁	X	O ₂

Keterangan :

- X : Program Bimbingan pribadi sosial.
- O₁ : penyesuaian diri yang rendah
- O₂ : Peningkatan penyesuaian diri.

Data awal pengukuran kebutuhan penyusunan program bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan penyesuaian diri peserta didik diambil dari kondisi penyesuaian diri peserta didik di sekolah. Tahapan kegiatan program bimbingan yang layak dilaksanakan meliputi:

1. Tahap pengidentifikasian dilakukan melalui penyebaran angket kepada peserta didik yaitu identifikasi tentang kemampuan penyesuaian diri peserta didik. Kemudian identifikasi tentang layanan bimbingan pribadi sosial yang dibutuhkan peserta didik untuk meningkatkan penyesuaian diri peserta didik.

2. Tahap pengembangan program layanan bimbingan belajar di MTs AL Inayah Bandung berdasarkan kajian terhadap data-data hasil pengidentifikasian disertai terhadap konsep bimbingan pribadi sosial, maka dikembangkanlah sebuah program hipotetik.
3. Tahap diskusi program hipotetik. Untuk menguji kelayakan sebuah program langkah berikutnya adalah mengadakan diskusi dengan dosen dan guru Bimbingan dan Konseling sebagai pertimbangan dalam pengembangan program.
4. Tahap penyempurnaan program. Berdasarkan diskusi yang telah dilakukan akhirnya program disempurnakan dan dinyatakan sebagai program yang layak untuk dilaksanakan.

C. Definisi Operasional

1. Penyesuaian diri

Secara konseptual, terdapat sejumlah ahli yang mendefinisikan tentang penyesuaian diri. Schneiders (1964: 51) mengemukakan bahwa penyesuaian diri merupakan proses yang meliputi respon mental dan perilaku yang merupakan usaha individu untuk mengatasi dan menguasai kebutuhan-kebutuhan dalam dirinya, ketegangan-ketegangan, frustasi, dan konflik-konflik agar terdapat keselarasan antara tuntutan dari dalam dirinya dengan tuntutan atau harapan dari lingkungan di tempat ia tinggal.

Sejalan dengan itu, Derlega dan Janda (1978:28) mengungkapkan bahwa *“Adjustment is a lifelong process, and people must continue to meet and deal with the stresses and challenges of life in order to achieve a healthy personality.* Proses penyesuaian diri akan berlangsung terus menerus sepanjang rentang kehidupan manusia.

Hariyadi, dkk (2003: 68) menyatakan penyesuaian diri adalah kemampuan mengubah diri sesuai dengan keadaan lingkungan atau dapat pula mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan atau keinginan diri sendiri. Indikator seseorang

memiliki penyesuaian diri yang baik ialah (1) memiliki penerimaan diri dan orang lain (2) Kestabilan psikologis, (3) mampu berpikir positif, (4) mampu mengembangkan potensi secara optimal, (5) bertindak sesuai norma.

Esensi dari penyesuaian diri adalah kemampuan merespon individu terhadap tuntutan diri dan lingkungannya, yang melibatkan aspek kematangan intelektual, kematangan emosional dan kematangan sosial. Dalam aspek kematangan intelektual berhubungan dengan cara individu menyadari kelebihan dan kekurangan diri dan orang lain, memiliki pemikiran dalam mengambil keputusan untuk menyelesaikan masalahnya. Dalam aspek kematangan emosional berhubungan dengan cara peserta didik mentaati aturan yang berlaku di sekolah, menunjukkan ekspresi secara wajar pada setiap pengalaman., Dalam aspek kematangan sosial, individu menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, memiliki kemauan untuk belajar lebih baik.

Secara operasional, penyesuaian diri dalam penelitian ini adalah respon siswa kelas VII MTS AL Inayah Bandung terhadap pernyataan tentang karakteristik penyesuaian diri yang dituangkan ke dalam instrumen dengan indikator sebagai berikut :

1. Pemahaman diri : kemampuan peserta didik dalam menyadari kelebihan dan kekurangan yang harus disyukuri
2. Pertimbangan solusi: kemampuan peserta didik dalam mengambil keputusan untuk penyelesaian masalahnya.
3. Pematuhan aturan: Kemampuan peserta didik dalam mentaati aturan yang berlaku di sekolah.
4. Penanggapan respon : Kemampuan peserta didik dalam menunjukkan ekspresi secara wajar pada setiap pengalaman.
5. Pemilihan respon : Kemampuan peserta didik dalam menjalin hubungan yang harmonis dengan teman sebaya, guru, dan personil sekolah.
6. Pemanfaatan pengalaman : kemampuan peserta didik untuk optimis terhadap cita-cita dan harapannya.

2. Program Bimbingan Pribadi Sosial

Winkel (2005:119) menjelaskan bahwa bimbingan pribadi sosial merupakan bimbingan dalam menghadapi keadaan batinnya dalam mengatur diri sendiri di bidang kerohanian, perawatan jasmani, pengisian waktu luang, penyaluran nafsu seksual dan sebagainya; serta bimbingan dalam membina hubungan kemanusiaan dengan sesama di berbagai lingkungan (pergaulan sosial). Selain itu Surya (1988:47) mendefinisikan bimbingan pribadi sosial sebagai bimbingan yang membantu para siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah pribadi sosial seperti masalah pergaulan, penyelesaian konflik, penyesuaian diri, dan sebagainya.

Yusuf dan Nurihsan (2008:11) menyatakan bahwa bimbingan dan konseling pribadi sosial adalah upaya bantuan yang dilakukan guru bimbingan dan konseling atau pembimbing kepada siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah pergaulan, penyelesaian konflik, penyesuaian diri, dan isolasi yang diarahkan untuk memantapkan kepribadian dan mengembangkan kemampuan individu dalam menangani masalah-masalah dirinya

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa esensi dari program bimbingan pribadi sosial adalah upaya peneliti dan guru bimbingan dan konseling kepada siswa disekolah, yang ditujukan untuk membantu siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah pergaulan, penyelesaian konflik, penyesuaian diri melalui serangkaian satuan aktivitas layanan.

Secara operasional, program bimbingan pribadi sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah satuan kegiatan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam upaya membantu siswa dalam meningkatkan penyesuaian diri untuk menghadapi dan memecahkan masalah-masalah pergaulan, penyelesaian konflik yang dikembangkan berdasarkan gambaran penyesuaian diri peserta didik kelas VII MTS AL Inayah Bandung Tahun Ajaran 2013/2014.

Struktur program yang dibuat dalam penelitian ini memuat rasional, deskripsi kebutuhan, tujuan, sasaran program, tahapan kegiatan, evaluasi dan tindak lanjut program, dan indikator keberhasilan

D. Proses Pengembangan Instrumen

Sebelum instrumen diberikan kepada peserta didik, terlebih dahulu melalui proses pengembangan instrumen yang dilakukan dengan langkah-langkah antara lain sebagai berikut :

1. Menyusun indikator-indikator dari variabel penelitian yang akan ditanyakan pada responden berdasarkan pada teori yang telah dikemukakan dalam pembahasan sebelumnya. Membuat kisi-kisi dalam bentuk matriks yang sesuai dengan indikator setiap variabel.
2. Mengembangkan instrument
3. Menyusun pertanyaan-pertanyaan disertai alternatif jawaban yang akan dipilih oleh responden dengan berpedoman pada kisi-kisi butir angket yang telah dibuat sekaligus menetapkan kriteria penyekoran untuk setiap alternatif jawabannya.
4. Membuat petunjuk pengisian angket.
5. Instrument/angket di validasi oleh tiga orang ahli atau pakar.

Jenis instrument pengungkap data dalam penelitian berupa inventori berskala. Skala terdiri dari item, masing-masing indikator memiliki item. Skala dalam penelitian ini menggunakan metode Likert. Pernyataan atau item-item yang terdapat dalam instrumen menggambarkan tingkat penyesuaian diri terdiri dari item *favorable* dan item *unfavorable*. Item *favorable* adalah item yang mengandung nilai-nilai yang mendukung secara positif terhadap satu pernyataan tertentu. Sedangkan item *unfavorable* adalah item yang mengandung nilai-nilai yang mendukung secara negative terhadap satu pernyataan tertentu.

Alternatif respon pernyataan yang digunakan ialah skala tiga. Alasan menggunakan skala tiga (ganjil) adalah untuk memfasilitasi responden yang

belum memiliki sikap yang jelas (Widhiarso, 2010:2). Pada alat ukur, setiap item diasumsikan memiliki nilai 1-5 dengan bobot tertentu. Bobotnya ialah :

1. Untuk pilihan jawaban Sesuai (S) memiliki skor 3,5-5 pada pernyataan positif dan skor 1-2,5 pada pernyataan negatif.
2. Untuk pilihan jawaban Ragu (R) memiliki skor 2,5-3,5 pada pernyataan positif dan skor 2,5-3,5 pada pernyataan negatif.
3. Untuk pilihan jawaban Tidak Sesuai (TS) memiliki skor 1-2,5 pada pernyataan positif dan skor 3,5-5 pada pernyataan negatif.

Kisi-kisi instrumen untuk mengungkap tingkat penyesuaian diri peserta didik dikembangkan dari definisi operasional variabel penelitian. Kisi-kisi instrumen penyesuaian diri akan tersaji pada tabel 3.3:

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Penelitian Program Bimbingan Pribadi Sosial untuk
Meningkatkan Penyesuaian Diri Peserta Didik MTs
(Sebelum Uji Coba)

Aspek	Indikator	Item/Pernyataan		Σ
		(+) Item	(-) Item	
Kematangan Intelektual	Pemahaman diri	1,4,5,6,7,9	2,3,8	9
	Pertimbangan solusi	11, 12, 13, 14, 15, 17	10, 16, 18	9
Kematangan Emosional	Pmatuhan aturan	20, 22, 24, 26, 27	18, 21, 23, 25.	9
	Penanggapan respon	30, 31, 32, 35	28, 29, 33, 34, 36	9

Kematanngan Sosial	Pemilihan respon	30, 38, 40, 43, 45	36, 39, 41, 44	9
	Pemanfaatan pengalaman	47, 48, 49, 51, 52, 53	46, 50, 54	9
Total Pernyataan		32	22	54

Tabel di atas menunjukkan kisi-kisi instrumen penyesuaian diri yang dibuat sebelum uji coba dilakukan. Setelah uji coba, maka hasil kisi-kisi instrumen penyesuaian diri dalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Penelitian Program Bimbingan Pribadi Sosial untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Peserta Didik MTs (Setelah Uji Coba)

Aspek	Indikator	Item/Pernyataan		Σ
		(+) Item	(-) Item	
Kematanngan Intelektual	Pemahaman diri	2,3,4,6	1,5	6
	Pertimbangan solusi	8,9,10,11,13	7,12,14	8
Kematanngan Emosional	Pmatuhan aturan	16,20,18,22,23	15,17,19,21,	9

	Penanggapan respon	24,25,28	26,27,29,30	7
Kematangan Sosial	Pemilihan respon	32,34,36,37,39	31,33,35,38	9
	Pemanfaatan pengalaman	41,42,43,45,46,47	40,44,48	9
Total Pernyataan		28	20	48

1. Perumusan Butir Pernyataan Instrumen

Pernyataan instrumen dalam penelitian ini mengacu pada kisi-kisi instrumen penyesuaian diri. Pernyataan-pernyataan yang terdapat pada instrumen penyesuaian diri ditujukan untuk mengukur pemahaman diri, pertimbangan solusi, pematuhan aturan, penanggapan respon, pemilihan respon, dan pemanfaatan pengalaman. Pernyataan disesuaikan dengan tingkat berfikir responden, yaitu peserta didik kelas VII MTs.

Setiap pernyataan disertai dengan alternatif respon yang disusun menggunakan skala Likert. Lima alternatif respon instrumen penyesuaian diri yaitu Sangat sesuai (SS), Sesuai (S), Ragu (R), Tidak sesuai (TS), Sangat tidak sesuai (STS). Adapun kriteria alternatif respon instrumen penyesuaian diri adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kriteria Alternatif Respon Instrumen

Alternatif Respon	Deskripsi
S	Peserta didik merasa bahwa pernyataan sesuai dengan gambaran dirinya
R	Peserta didik merasa bahwa pernyataan ragu dengan gambaran dirinya
TS	Peserta didik merasa bahwa pernyataan tidak sesuai dengan gambaran dirinya

2. Uji Kelayakan Instrumen

Instrumen penyesuaian diri disusun melalui beberapa tahap uji kelayakan, yaitu penimbangan instrumen oleh pakar dan praktisi, uji keterbacaan, uji validitas dan uji reliabilitas instrumen.

a. Penimbangan Instrumen oleh Pakar dan Praktisi

Instrumen yang telah disusun selanjutnya ditimbang (*judgement*) oleh tiga ahli yaitu dosen Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia. *Judgement* dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen baik dari segi sisi, konstruk, dan bahasa dari item pernyataan. Uji kelayakan instrumen ini dilakukan mulai tanggal 6 Februari – 5 Maret 2014. Dibawah ini merupakan hasil *judgement* angket penyesuaian diri yang ditampilkan pada tabel 3.6 sebagai berikut:

Tabel 3.6
Hasil Penilaian Instrumen Penyesuaian Diri Oleh Pakar

Kesimpulan	Nomor Item	Jumlah
Memadai	1,3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 23, 25, 26, 28, 30, 32, 33, 34, 37, 38, 40, 43, 45, 47, 48, 49, 51, 52, 53	36
Revisi	2, 4, 11, 14, 18, 24, 27, 29, 31, 35, 36, 39, 41, 42, 44, 46, 50, 54	18
Tidak Memadai	-	0
Jumlah		54

b. Uji Keterbacaan Instrumen

Uji keterbacaan dilakukan untuk mengetahui tingkat keterbacaan dari tiap item pernyataan. Uji keterbacaan dilakukan pada tanggal 30 april 2014 kepada lima siswa kelas VII di sekolah yang berbeda. Tujuan uji keterbacaan ini yaitu mengukur tingkat keterbacaan instrumen dari segi kata-kata seperti kata-kata yang kurang dipahami, sehingga kalimat dalam pernyataan dapat disederhanakan tanpa mengubah makna dari pernyataan tersebut.

c. Uji Validitas

1. Uji Validitas Instrumen

Arikunto (2010:168) memaparkan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Validitas item adalah derajat kesesuaian antara satu item dengan item-item yang lainnya dalam cakupan yang ingin diukur dalam suatu perangkat instrumen. Suatu instrumen dapat dikatakan valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2010:121).

Pengujian validitas data menggunakan rumus spearman Brown. Pengolahan data dalam penelitian dilakukan dengan bantuan program SPSS 18.0 for windows. Berdasarkan pengolahan data, hasil uji validitas menunjukkan dari 54 butir pernyataan dari angket penyesuaian diri peserta didik 48 butir pernyataan dinyatakan valid.

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Item Instrumen Penyesuaian Diri

Kesimpulan	Nomor Item	Jumlah
Valid	3, 4, 5, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 36, 37, 38, 39, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64	48
Tidak Valid	1,2,7,11,34,35	6
Jumlah		54

Hasil perhitungan terhadap 54 butir soal untuk instrumen penyesuaian diri, diperoleh item yang tidak valid sebanyak 6 item, sehingga total item yang valid 48 item, item yang tidak valid tidak digunakan dalam pengambilan data penelitian. Item-item yang tidak valid dijadikan instrumen dengan nomor-nomor yang disusun secara acak.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Arikunto (2010: 172), reliabilitas sama dengan konsistensi atau keajegan. Suatu instrumen penelitian dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang

tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur. Menurut Arikunto (2010:196) untuk uji reliabilitas yang skornya merupakan rentangan antara beberapa nilai atau berbentukskala digunakan rumus alpha. Rumus alpha tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir soal

$\sum S_i$ = Jumlah varians butir

S_t = Varians total

Adapun kriteria untuk mempresentasikan derajat reliabilitas instrumen/nilai r dapat dilihat pada Tabel 3.8 berikut.

Tabel 3.8
Interpretasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi

Hasil pengujian tingkat reliabilitas pada instrumen penyesuaian diri dengan menggunakan bantuan *SPSS for Windows Versi 18.0* dapat dilihat pada Tabel 3.9 sebagai berikut.

Tabel 3.9
Tingkat Reliabilitas Instrumen Penyesuaian Diri

Cronbach's Alpha	N of Items
------------------	------------

Cronbach's Alpha	N of Items
.871	48

Berdasarkan tabel 3.9 didapatkan koefisien Cronbach's Alpha adalah 0,871 yang berada pada tingkat reliabilitas sangat tinggi. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa instrument penyesuaian diri dapat digunakan dengan baik dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data mengenai penyesuaian diri peserta didik MTS.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan penggunaan kuesioner (angket). Menurut Arikunto (2010:225), prosedur sebelum kuesioner disusun adalah sebagai berikut.

- a. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuesioner. Pada penelitian ini, tujuan yang akan dicapai adalah untuk mengetahui profil penyesuaian diri peserta didik
- b. Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran kuesioner. Pada penelitian ini, variabel yang akan diungkap adalah penyesuaian diri peserta didik kelas VII MTS.
- c. Menjabarkan setiap variabel mejadi subvariabel yang lebih spesifik dan tunggal. Penelitian ini mengungkap dua aspek utama yaitu pengetahuan dan sikap yang masing-masing aspek memiliki indikator tersendiri.
- d. Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan sekaligus untuk menentukan teknik analisisnya.

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu data mengenai penyesuaian diri peserta didik kelas VII MTs AL-Inayah Bandung Tahun Ajaran 2013/2014 Bandung. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran angket tertutup. Responden hanya perlu menjawab pernyataan dengan cara memilih

alternatif respon yang telah disediakan dengan alternatif jawaban sesuai (S), ragu (R), tidak sesuai (TS) dengan skor yang berkisar antara 1 sampai dengan 5.

4. Analisis Data

a. Penyeleksian Data

Penyebaran data yang dimaksud adalah pemeriksaan kelengkapan jumlah instrument yang terkumpul harus sesuai dengan jumlah instrument yang disebar. Penyeleksian data dipilih data yang memadai untuk diolah, yaitu kelengkapan pengisian setiap butir pernyataan dan kelengkapan pengisian identitas subjek.

b. Skoring

Langkah selanjutnya adalah penskoran data hasil penelitian. Setiap pernyataan disertai dengan alternatif respon yang disusun menggunakan rating scale. Tiga alternatif respon penyesuaian diri yaitu sesuai (S), ragu (R), tidak sesuai (TS),

Tabel 3.10

Pola Skor Pilihan Alternatif Respon

Pernyataan	Skor Pilihan Alternatif Respon		
	S	R	TS
<i>favorable</i>	3,5 - 5	2,5 - 3,5	1 - 2,5
<i>unfavorable</i>	1 - 2,5	2,5 - 3,5	3,5 - 5

c. Pengelompokkan dan Penafsiran Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil penyesuaian diri peserta didik MTs kelas VII. Data hasil penelitian yang diperoleh dari angket yang telah disebar kemudian diolah dan dianalisis untuk mengetahui makna skor yang dicapai peserta didik dalam pendistribusian responnya terhadap instrumen. Penskoran yang dimaksud untuk memudahkan dilakukannya analisis dengan menggunakan Z score.

Langkah selanjutnya setelah seluruh data terkumpul adalah mengolah dan menganalisis data sebagai bahan acuan untuk menyusun program bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan penyesuaian diri peserta didik. Kategorisasi untuk mengelompokkan penyesuaian diri terbagi atas tiga kelompok yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

Pengelompokkan instrumen penyesuaian diri pada kategori yang telah ditentukan dengan cara mengubah skor mentah menjadi skor baku (Z). Tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- 1) Menghitung jumlah skor item pada instrumen (X)
- 2) Menghitung rata-rata (\bar{X}) dan standar deviasi (S) dari jumlah skor item pada instrumen
- 3) Menghitung skor Z dengan rumus :

$$Z \text{ Skor} = \frac{(X - \bar{X})}{S}$$

Keterangan :

X = Jumlah skor item

\bar{X} = Rata-rata

S = Standar Deviasi

Tabel 3. 11

Pengkategorian Kemampuan Penyesuaian Diri Peserta Didik

Skala skor	Kategori
$z > 1$	Tinggi
$1 \leq Z \leq 1$	Sedang
$Z < - 1$	Rendah

Pengelompokkan ini bertujuan untuk memperoleh profil penyesuaian diri peserta didik kelas VII MTs Al-Inayah Bandung Tahun Ajaran 2013/2014. Adapun penjelasan dalam setiap kriteria skor penyesuaian diri adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 12

**Kriteria Skor Aktual Kemampuan Penyesuaian Diri Peserta Didik kelas VII
MTS Al Inayah Bandung tahun ajaran 2013/2014**

No	Kriteria	Kategori	Penafsiran
1	$z > 1$	Tinggi	Pada kategori ini, peserta didik sudah menyadari tentang pentingnya pemahaman diri, pertimbangan solusi, pematuhan aturan, penanggapan respon, pemilihan respon, pemanfaatan pengalaman
2	$1 \leq Z \leq 1$	Sedang	Pada kategori ini, peserta didik masih kebingungan tentang pemahaman diri, pertimbangan solusi, pematuhan aturan, penanggapan respon, pemilihan respon, pemanfaatan pengalaman
3	$Z < - 1$	Rendah	Pada kategori ini, peserta didik belum menyadari tentang pentingnya pemahaman diri, pertimbangan solusi, pematuhan aturan, penanggapan respon, pemilihan respon, pemanfaatan pengalaman

5. Proses dan Hasil Uji Kelayakan Program Bimbingan Pribadi Sosial

Langkah selanjutnya setelah hasil dan profil penyesuaian diri didapatkan adalah merancang program bimbingan pribadi sosial yang digunakan sebagai

treatment pada peserta didik kelas VII MTs Al-Inayah Bandung untuk meningkatkan penyesuaian diri.

Proses yang dilaksanakan dalam uji kelayakan program bimbingan pribadi sosial, yaitu (a) konsultasi dengan dosen pembimbing mengenai program yang telah disusun; (b) meminta pertimbangan kepada tiga orang pakar yaitu dosen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang merupakan dua pakar program dan satu orang praktisi yaitu guru bimbingan konseling di MTs Al-Inayah Bandung. Adapun struktur program bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan penyesuaian diri peserta didik kelas VII MTs Al-Inayah Bandung Tahun Ajaran 2013/2014 yang diuji kelayakannya adalah sebagai berikut:

a. Rasional

Rasional yang dinyatakan layak adalah rasional yang menjelaskan dasar pemikiran mengenai urgensi bimbingan dan konseling didalam keseluruhan program khususnya bimbingan pribadi sosial, gambaran penyesuaian diri peserta didik MTS dan pentingnya bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan penyesuaian diri

b. Deskripsi Kebutuhan

Deskripsi kebutuhan yang dinyatakan layak adalah yang menjelaskan layanan-layanan yang dibutuhkan oleh peserta didik berdasarkan profil penyesuaian diri yang didapatkan dari hasil analisis Instrumen penyesuaian diri peserta didik MTS

c. Tujuan Program

Tujuan program yang dinyatakan layak adalah yang mendeskripsikan mengenai tujuan umum dan tujuan khusus yang ingin dicapai dalam meningkatkan penyesuaian diri peserta didik

d. Sasaran Program

Sasaran program yang dinyatakan layak adalah tujuan yang mendeskripsikan mengenai peserta didik yang paling membutuhkan layanan bimbingan untuk meningkatkan penyesuaian diri.

e. Tahapan Kegiatan

Tahapan kegiatan yang dinyatakan layak adalah tahapan kegiatan yang berisi matriks dan uraian secara rinci mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan berdasarkan satuan layanan yang telah dibuat untuk memfasilitasi peserta didik dalam meningkatkan penyesuaian diri

f. Pengembangan Topik

Pengembangan topik yang dinyatakan layak adalah topik yang menggambarkan berbagai materi yang akan digunakan dalam pelaksanaan layanan program bimbingan pribadi sosial. Topik kemudian dioperasionalkan dalam bentuk Satuan Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling

g. Evaluasi dan Tindak Lanjut Program

Evaluasi yang dinyatakan layak didasarkan pada dua aspek, yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses merupakan evaluasi apakah layanan bimbingan yang dilaksanakan sesuai dengan program yang telah dibuat. Evaluasi hasil merupakan evaluasi terhadap perubahan sikap pada peserta didik. Tindak lanjut dilakukan berdasarkan hasil yang telah dievaluasi sebagai langkah perbaikan dan pengembangan, sehingga program untuk selanjutnya dapat digunakan sebaik-baiknya.

h. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan program bimbingan pribadi sosial diketahui dari adanya peningkatan penyesuaian diri peserta didik sebelum dan sesudah kegiatan layanan diberikan.

6. Teknik Pengujian Keefektifan Program Bimbingan Pribadi Sosial

Analisis data untuk mengetahui efektifitas profram bimbingan pribadi sosial menggunakan statistik nonparametik. Pengujian efektivitas menggunakan statistika nonparametik karena data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data ordinal dan menggunakan pengujian hipotesis komparatif. Sugiyono (2012:4) menjelaskan bahwa “data ordinal adalah data yang berbentuk ranking atau peringkat. Data ini bila dinyatakan dalam skala maka jarak satu data dengan data yang lainnya tidak sama”.

E. Prosedur dan Tahapan Penelitian

Prosedur yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut .

1. Tahap Persiapan

- a) Menyusun proposal skripsi kemudian mengkonsultasikannya dengan tim dosen mata kuliah Metode Riset
- b) Mempresentasikan hasil konsultasi proposal dalam forum kegiatan seminar proposal pada mata kuliah Metode Riset
- c) Merevisi proposal penelitian sesuai dengan saran dari tim dosen pada saat penyelenggaraan kegiatan seminar proposal
- d) Mendapatkan nama-nama dosen pembimbing skripsi melalui perimbangan tim dosen mata kuliah Metode Riset
- e) Merevisi proposal penelitian sesuai dengan saran dosen pembimbing
- f) Mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing skripsi pada tingkat fakultas.
- g) Bimbingan skripsi dengan dosen pembimbing untuk penyusunan BAB I, II, dan III
- h) Mengajukan permohonan izin penelitian dari Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang memberikan rekomendasi untuk melanjutkan ke tingkat fakultas dan BAAK kemudian surat izin yang telah disahkan kemudian diberikan kepada kepala sekolah MTS Al-Inayah Bandung sehingga dikeluarkan surat disposisi dari pihak sekolah

- i) Pengembangan instrumen penelitian (perumusan definisi operasional, kisi-kisi instrumen, perumusan butir-butir pernyataan, penimbangan instrumen oleh para pakar, uji keterbacaan selanjutnya merevisi instrumendari hasil uji keterbacaan).
- j) Uji coba angket (untuk pengolahan data validitas dan reliabilitas) kepada 145 orang peserta didik kelas VII MTs Al-Inayah Bandung Tahun Ajaran 2013/2014
- k) Menghitung validitas dan reliabilitas instrumen yang telah diujicobakan

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Pengumpulan data dalam rangka pelaksanaan treatment dengan menyebarkan instrumen penyesuaian diri yang telah layak untuk disebarkan kepada peserta didik kelas VII MTs Al-Inayah Bandung Tahun Ajaran 2013/2014 (setelah diuji validitas dan reliabilitas).
- b. Menetapkan sampel penelitian yang mendapat hasil tingkat pencapaian terendah. Sampel tersebut merupakan 19 orang peserta didik yang memiliki kategori rendah dari seluruh kelas VII.
- c. Pengolahan data tentang penyesuaian diri peserta didik kelas VII MTs Al-Inayah Bandung Tahun Ajaran 2013/2014 yang menghasilkan profil penyesuaian diri peserta didik dan dijadikan dasar rumusan program bimbingan pribadi sosial
- d. Penyusunan program bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan penyesuaian diri kelas VII MTS Al-Inayah Bandung Tahun Ajaran 2013/2014, yang kemudian dipertimbangkan oleh para pakar dari Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan dan praktisi dari MTS Al-Inayah Bandung untuk menghasilkan program bimbingan pribadi sosial yang layak
- e. *Pretest* dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan pengumpulan data untuk mengungkap profil penyesuaian diri

- f. Program bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan penyesuaian diri peserta didik kelas VII MTs Al-Inayah Tahun Ajaran 2013/2014 telah layak diujicobakan
- g. Posttest dilaksanakan setelah kegiatan layanan selesai dilakukan
- h. Melakukan analisis data pretest dan posttest. Kemudian membandingkan hasil pengukuran dengan menguji signifikansi untuk mengungkap keefektifan program bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan penyesuaian diri peserta didik

2. Tahap Pelaporan Hasil

- a. Menyusun BAB IV dan V untuk menjelaskan hasil serta kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan.
- b. Melaporkan hasil penelitian dalam bentuk skripsi untuk kemudian dipertanggungjawabkan.